

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dan tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan manusia karena setiap individu memiliki hak dan mendapatkan proses pembelajaran. Pendidikan adalah suatu proses intruksi yang bertujuan untuk memacu dan mengembangkan semua kemampuan dan perilaku manusia. Pendidikan dalam arti yang luas ialah *the total process of developing human abilities and behavior, drawing on almost all life's experiences* artinya pendidikan mencakup seluruh langkah dalam pertumbuhan dan tindakan manusia serta mencerminkan semua pengalaman yang ada di dalam hidupnya.<sup>1</sup> Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses yang diarahkan oleh pendidik kepada peserta didik secara sadar dengan tujuan yang jelas, serta tanggung jawab penuh, yang menciptakan peluang untuk interaksi antar keduanya.<sup>2</sup>

Istilah pendidikan dalam konteks islam pada umumnya mengacu kepada term al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib. Dari ketiga istilah tersebut yang sering

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, cetakan ke-16* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).10.

<sup>2</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan, cetakan ke 2* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007).70.

digunakan adalah praktik pendidikan islam al-tarbiyah edangkan term al-*ta'dib* dan al-*ta'lim* jarang digunakan.<sup>3</sup>

Di era saat ini, perkembangan pendidikan telah mengalami pertumbuhan yang pesat dan beragam. Secara umum, terdapat berbagai jenis pendidikan, yakni pendidikan formal dan non formal. Selain itu, ada pendidikan dengan dasar agama dan tanpa unsur agama. Pendidikan juga berfokus pada pengembangan kemampuan atau keahlian siswa, seperti yang terjadi di sekolah kejuruan. Sekolah seperti sekolah menengah kejuruan berperan sebagai sarana untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa agar dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal, sehingga mereka dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan diri mereka sendiri.<sup>4</sup>

Kata “peran” mengacu pada seperangkat tingkat yang diharapkan atau diwajibkan bagi seseorang yang memiliki kedudukan dalam Masyarakat. Peran adalah bagian integral dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh individu tersebut.<sup>5</sup> Kemudian penjelasan mengenai pengertian guru menurut UU no. 14 tahun 2005 adalah :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Abdul Halim, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). 25

<sup>4</sup>Ramayulis, *Dasar- Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). 250

<sup>5</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta : Balai Pustaka,2007 ).845

<sup>6</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta. Gramedia, 2008).95

Menurut Prayitno dan Erman Amri, pengertian bimbingan adalah suatu proses dimana seseorang yang memiliki keahlian memberikan bantuan kepada satu atau beberapa individu, termasuk anak-anak, remaja, atau orang dewasa dengan tujuan agar individu yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri. Proses ini melibatkan pemanfaatan potensi individu serta sumber daya yang ada, sambil memastikan bahwa hal tersebut sesuai dengan norma-norma yang berlaku.<sup>7</sup>

Kemudian Prayitno mengemukakan bahwa konseling adalah pertemuan antara klien dan konselor yang bersifat tatap muka, dilakukan dengan pendekatan yang jujur, khas, dalam jangka waktu berkelanjutan dan membahas masalah-masalah yang dihadapi klien dalam jangka waktu yang akan datang. Dengan menggunakan keahlian yang didasarkan pada norma-norma yang berlaku.<sup>8</sup>

Pemilihan jurusan adalah proses dimana seorang individu memilih dan menentukan jurusan bidang studi tertentu yang akan menjadi focus utama dalam pendidikannya yang mana keputusan ini dipengaruhi oleh minat, bakat, atau bahkan tujuan dalam berkarir. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan langkah awal dalam pemilihan karir masa depan untuk peserta didik. Namun seringkali ada beberapa peserta didik yang memilih jurusan berdasarkan pengaruh dari teman. Oleh karena itu, peran guru bimbingan dan konseling menjadi sangat penting. Guru harus memiliki kemampuan untuk membimbing siswa dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Karena keputusan pemilihan

---

<sup>7</sup>Prayitno, Erman Amri, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). 99

<sup>8</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).20

jurusan tingkat sekolah menengah kejuruan dapat berdampak besar pada masa depan mereka.<sup>9</sup>

Berdasarkan Q.S Al Isra ayat 84 :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan bahwa kebenaran yang dibawa oleh Islam pasti akan menggantikan dan menghilangkan kebatilan. Islam datang dengan membawa ajaran yang benar, memerintahkan kebaikan, dan melarang dari yang mungkar. Ayat ini memperlihatkan bahwa kebenaran tidak bisa dikalahkan oleh kebatilan. Kebenaran akan tetap teguh dan menang atas segala bentuk kebatilan. Poin penting yang ditekankan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya adalah bahwa Islam adalah agama yang membawa kebenaran dan petunjuk bagi manusia. Manusia diarahkan untuk mengikuti ajaran Islam sebagai jalan menuju keselamatan di dunia dan di akhirat.<sup>10</sup>

Seperti yang ditekankan dalam ayat tersebut, pentingnya menjalani kehidupan sesuai dengan kebenaran. Dalam memilih jurusan, hal yang penting adalah mengenal diri sendiri, minat, dan kecenderungan yang autentik. Memilih jurusan berdasarkan passion, kecakapan, dan nilai-nilai yang diyakini benar oleh individu itu sendiri adalah kuncinya. Proses pemilihan jurusan juga memerlukan penyingkiran asumsi yang salah tentang bidang tersebut. Ini sejalan dengan usaha memahami jurusan secara mendalam, memastikan informasi yang diperoleh valid,

---

<sup>9</sup>Azizatun Nufus, “Faktor Penentu Pemilihan Karir Pemilihan Karir Siswa SMK Negeri 1 Dukuhuri Kabupaten Tegal”, *Jurnal Student UNY*, Vol. 17, (2017).

<sup>10</sup>Tafsir Ibnu Katsir

dan menghilangkan pemikiran yang keliru. Ayat tersebut juga mengajarkan bahwa kebenaran akan selalu menang atas kebatilan. Oleh karena itu, memiliki keyakinan kuat terhadap pilihan jurusan sangatlah penting. Hal ini mendorong untuk teguh pada keputusan yang diambil, percaya bahwa pilihan tersebut sesuai dengan kebenaran yang diyakini oleh individu tersebut.

Peminatan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan tidak sebatas pemilihan dan penetapan saja, namun juga termasuk adanya langkah lanjut yaitu pendampingan, pengembangan, penyaluran, evaluasi dan tindak lanjut. Peserta didik dapat memilih secara tepat tentang peminatannya apabila memperoleh informasi yang memadai atau relevan, memahami secara mendalam tentang potensi dirinya, baik kelebihan maupun kelemahannya. Pendampingan dilakukan melalui proses pembelajaran yang mendidik dan terciptanya suatu kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif. Penciptaan yang dimaksud paling tidak dilakukan oleh guru mata pelajaran bersama guru BK/Konselor serta kebijakan kepala sekolah dan layanan administrasi akademik yang mendukung. Pengembangan dalam arti bahwa adanya upaya yang dilakukan untuk penyaluran dan pengembangan potensi peserta didik, misalnya dilakukan melalui magang, untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara sekolah dengan pihak lain terkait. Dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan SMA/SMK, peserta didik diberikan mata pelajaran wajib yang ditempuh selama pendidikan yaitu kelompok mata pelajaran kelompok A dan kelompok B. Di samping itu, bagi peserta didik SMA diberi kesempatan untuk memilih peminatan akademik dan peserta didik SMK diberi kesempatan untuk memilih peminatan akademik dan vokasi yang di sebut peminatan kelompok mata

pelajaran. Setiap peserta didik wajib memilih sejumlah mata pelajaran yang bersifat pendalaman atau perluasan bidang keahlian/peminatan yang dipilihnya. Peserta didik wajib menempuh kelompok mata pelajaran yang ditetapkan, namun juga diwajibkan memilih bidang keahlian dan mata pelajaran pilihan yang relevan dengan pilihan bidang keahliannya. Kerjasama dan sinergisitas kerja antar personal sekolah secara baik, persiapan/penataan kerja secara baik pula di setiap satuan pendidikan dapat menjadi fasilitas pendukung pembelajaran. Penciptaan penghormatan eksistensi bidang keahlian suatu profesi satu dengan profesi lainnya dalam satuan pendidikan sangat diperlukan dalam rangka profesionalitas kerja.<sup>11</sup>

Masalah pemilihan jurusan seringkali menjadi tantangan besar bagi siswa dan bahkan seringkali memunculkan konflik dan tekanan dari orang tua. Pada proses pemilihan jurusan ini dapat menyebabkan stress pada remaja. Orang tua perlu terlibat aktif dalam membantu anak-anak mereka dalam proses pengambilan keputusan. Guru bimbingan dan konseling berperan sangat penting dalam dunia pendidikan, guru BK dapat membantu siswa dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, hal tersebut dapat mencegah peserta didik agar tidak melakukan kesalahan dalam pemilihan jurusan.

Permasalahan pemilihan jurusan ini adalah tantangan yang banyak didapati disekolah, termasuk di SMKN 1 Banjarmasin. Oleh karena itu penting bagi semua pihak termasuk siswa, orang tua dan guru BK untuk saling bekerja sama dalam pengambilan keputusan peserta didik. SMK Negeri 1 Banjarmasin memiliki lima

---

<sup>11</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA), (ttp.: tnp., 2016).9

jurusan yang mencakup OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran), TJKT (Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi), DKV (Desain Komunikasi Visual), PM (Pemasaran), dan AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga).

Hasil wawancara singkat dengan guru BK mengungkapkan bahwa beberapa siswa menghadapi masalah terkait pemilihan jurusan mereka. Faktor-faktor yang berkontribusi termasuk pengaruh teman sebaya, tekanan dari orang tua, dan pemilihan jurusan tanpa memahami minat pribadi mereka. Hal ini dapat berdampak negatif pada minat belajar siswa dan pada akhirnya, pada perkembangan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

SMK Negeri 1 Banjarmasin memiliki lima jurusan yang mencakup OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran), TJKT (Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi), DKV (Desain Komunikasi Visual), PM (Pemasaran), dan AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga)

Mengatasi masalah ini, Guru BK mengambil langkah-langkah antisipatif dengan menyelenggarakan layanan yang berkaitan dengan kompetensi siswa dalam pemilihan jurusan. Dalam proses ini, guru BK memberikan informasi yang relevan tentang kompetensi yang terkait dengan setiap keahlian yang tersedia di sekolah. Setelah itu, guru BK memberikan formulir peminatan kepada siswa agar mereka dapat mengidentifikasi minat dan bakat pribadi mereka dalam konteks pemilihan jurusan sekolah.

Dengan cara ini, guru BK berperan penting dalam membantu siswa membuat keputusan yang lebih informatif dan sesuai dengan minat serta potensi

mereka, sehingga mereka dapat memilih jurusan yang tepat untuk perkembangan karir dan pendidikan mereka di masa depan.

Dalam proses pemilihan jurusan di sekolah, terdapat berbagai syarat dan ketentuan yang berlaku. Untuk satuan pendidikan SMK, calon peserta didik dapat mendaftar dengan memilih hingga maksimal 3 jurusan di satu sekolah atau di sekolah yang berbeda. Mereka hanya dapat mendaftar ke satuan pendidikan SMA atau SMK, tidak diperbolehkan mendaftar di sekolah yang berbeda satuan pendidikan. Selain itu, ada beberapa jalur pendaftaran yang tersedia, termasuk jalur reguler, afirmasi, dan prestasi.

Selanjutnya terkait jalur prestasi, calon peserta didik harus memiliki sertifikat prestasi kejuaraan tertinggi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk jalur afirmasi, calon peserta didik perlu memiliki kartu keikutsertaan dalam program penanganan keluarga tidak mampu yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah, seperti Kartu Indonesia Pintar atau Program Keluarga Harapan, serta bukti lainnya yang menunjukkan partisipasi dalam program-program resmi yang ditujukan untuk keluarga yang kurang mampu.

Selain itu, terdapat persyaratan khusus untuk jurusan DKV dan TJKT, yaitu surat keterangan sehat dari dokter yang menyatakan hasil pemeriksaan kesehatan sesuai dengan bidang keahlian DKV & TJKT dan bahwa calon peserta didik tidak buta warna. Semua syarat dan ketentuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa calon peserta didik dapat memilih jurusan sesuai dengan kriteria yang berlaku dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup><https://smkn1bjm.sch.id/> diakses pada Selasa, 12 September 2023 Pukul 15.00 WITA



Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik meneliti lebih dalam mengenai bentuk peran guru BK dalam membantu siswa SMK memilih jurusan. Maka penulis menunagkannya ke dalam sebuah skripsi yang berjudul “Peran Guru Bk Dalam Pemilihan Jurusan Melalui Peminatan di SMK Negeri 1 Banjarmasin.”

## **B. Definisi Istilah**

Untuk mencegah kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulisan memaparkan kembali beberapa istilah dalam penelitian ini:

### **1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>13</sup> Menurut Andi Mapiare, guru bimbingan dan konseling adalah suatu tunjukan kepada petugas dibidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi profesional.<sup>14</sup> Peran yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebuah Tindakan dari guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa memilih jurusan melalui peminatan.

### **2. Bimbingan dan Konseling**

Suatu aktivitas memberikan bimbingan, pengajaran, dan pedoman pada peserta didik yang dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan

---

<sup>13</sup>Dewa ketut sukardi. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002).56

<sup>14</sup>Andi Mapiare. Kamus Istilah Konseling dan Terapi. (Jakarta: PT Grafindo Persada. 2006.7

dan keyakinannya serta dapat mengatasi permasalahan yang sedang dialami.<sup>15</sup> Bimbingan dan konseling yang di maksud dalam penelitian ini merupakan layanan-layanan yang di sediakan untuk membantu siswa dalam pemilihan jurusan.

### 3. Pemilihan Jurusan

Pemilihan jurusan atau pilihan program studi adalah langkah dalam proses pemilihan program studi<sup>16</sup>. Dalam konteks penelitian ini, pemilihan jurusan adalah tindakan dimana siswa dibimbing oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Banjarmasin untuk memilih jurusan yang akan mereka ikuti.

### 4. Peminatan.

Peminatan merupakan upaya untuk membantu siswa dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang cukup atau bahkan sangat kuat terkait dengan program pendidikan/ pembelajaran yang diikuti pada satuan dasar dan menengah.<sup>17</sup> Peminatan yang di maksud peneliti disini ialah suatu program yang membantu peserta didik dalam proses pemilihan jurusan.

## C. Fokus Penelitian

Berdasarkan indentifikasi serta batasan masalah yang telah ditemukan dari penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Nanik Sri Hartatik dkk. Mengenal Bimbingan dan Konseling Dalam Institusi Pendidikan. Tim MNC Publishing. Malang. 2017

<sup>16</sup>Ruslan Gani, *Bimbingan Penjurusan* (Bandung: Angaksa Bandung).13

<sup>17</sup>Prayitno dan Erman, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004. 56.

1. Peran Guru BK dalam pemilihan jurusan melalui peminatan di SMK Negeri 1 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemilihan jurusan melalui peminatan di SMK Negeri 1 Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan:

1. Peran Guru BK dalam pemilihan jurusan melalui peminatan di SMK Negeri 1 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemilihan jurusan melalui peminatan di SMK Negeri 1 Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap penelitian ini sebagai sumber informasi dan referensi bagi peserta didik dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK dalam pemilihan minat dan bakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah pemilihan jurusan, agar

kedepannya siswa bisa memilih jurusan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

- b. Bagi guru bimbingan konseling, sebagai informasi dan masukan dalam pelaksanaan layanan dan menambah pengetahuan tentang sejauh mana peran guru bimbingan konseling dalam membantu masalah-masalah pemilihan jurusan yang dipilih oleh siswa.
- c. Bagi UIN Antasari Banjarmasin penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi pustaka sebagai referensi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di UIN Antasari Banjarmasin.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa skripsi yang relevan yaitu:

1. Annisa Dewi Erviana yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Siswa Beradaptasi dengan Jurusan Kelas X Pada Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Yogyakarta 1” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitiannya yaitu 2 orang guru bimbingan konseling dan 6 siswa dari kelas X MIA 1, X MIA 2, 2 orang siswa yaitu 1 orang siswa putra dan satu orang siswa putri dari kelas X MIA 3, X IIS 1, dan X IIS 3. Tujuan penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan permasalahan tentang bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling dalam membantu siswa kelas X yang mengalami kesulitan

dalam memilih jurusan di MAN Yogyakarta 1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 bentuk layanan bimbingan konseling yang dapat membantu siswa kelas X yang mengalami kesulitan memilih jurusan yaitu layanan informasi, layanan konseling kelompok dan layanan konseling individual. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu penelitian ini meneliti terkait upaya guru BK dalam beradaptasi dengan jurusan sedangkan penelitian yang diambil oleh peneliti terkait peran guru BK dalam pemilihan jurusan.

2. Indah Suci Wulandari “Alasan Pemilihan Jurusan Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Sukoharjo Tahun 2012). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan strategi pendekatan studi kasus tunggal terpancang. Sampel dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa yang diambil dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi. Triangulasi sumber dan metode digunakan dalam teknik validitas data. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yakni dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi. Jadi hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya alasan yang mendasari siswa dalam memilih jurusan di SMK N 3 Sukoharjo antara lain 1) Pertimbangan peluang kerja yang ditawarkan dari masing-masing jurusan. 2) Pertimbangan hobby dan kesenangan. 3) Pertimbangan nilai. dan 4) Coba-coba atau iseng terhadap jurusan yang dipilih. 5) Sebagai media untuk memperoleh ijazah kelulusan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian ini meneliti terkait alasan siswa dalam pemilihan jurusan, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti terkait peran guru BK dalam pemilihan jurusan.

3. Noor Komari Pratiwi pada tahun 2015, dengan judul “ Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang “. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif korelasional. Dalam analisis korelasional, hal utama yang dianalisis adalah koefisien korelasi, yaitu bilangan yang menunjukkan derajat hubungan antara dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan. Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (dependent variable) adalah prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) dan variabel bebas (independent variable) adalah tingkat pendidikan orang tua (X1), perhatian orang tua (X2), dan minat belajar siswa (X3). Menurut kerangka berpikir dan hipotesis penelitian, diduga antara variabel bebas dan terikat tersebut ada hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan. Oleh karena itu, teknik analisis pembuktian hipotesis tersebut menggunakan teknik korelasional. Berdasarkan penelitian terdahulu, memang sama-sama membahas tentang peran guru bimbingan konseling dan pemilihan jurusan akan tetapi dalam skripsi ini peneliti menarik judul tentang peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMK Negeri 1 Banjarmasin. Dalam penelitian ini lebih menekankan kepada penentuan pilihan jurusan sebelum masuk ke SMK, peran guru

bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan, hambatan guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan serta strategi guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan. Di samping itu juga terdapat perbedaan dalam metode penelitian pada peneliti terdahulu Noor Komari Pratiwi, dimana ia menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu dalam penelitian ini fokus penelitiannya ada pada minat belajar siswa beserta pengaruhnya sedangkan penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu peran guru BK dalam pemilihan jurusan melalui peminatan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis menyajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

**Bagian Awal** skripsi terdiri dari Halaman sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Gambar dan Halaman Daftar Lampiran Lainnya.

**BAB I**, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II**, Landasan Teori, berisi tentang, Peran, Guru Bimbingan dan Konseling, Macam-macam Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Pengertian Bimbingan dan Konseling, Tujuan Bimbingan dan Konseling, Jenis-jenis Bimbingan dan Konseling, Faktor Pendukung dan Penghambat layanan Bimbingan dan Konseling, Pemilihan Jurusan, Tujuan Penjurusan, Fungsi Penjurusan, Minat dan Bakat.

**BAB III**, Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV**, Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, gambaran umum informan, penyajian data, dan analisis data penelitian.

**BAB V** Penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran.